BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Sistem keuangan perbankan merupakan suatu sarana penting dalam peradaban masyarakat modern. Menurut Undang-undang No. 10/1998 tentang perbankan menyebutkan bahwa bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Dengan demikian, bank merupakan bagian dari lembaga keuangan yang memiliki fungsi intermediasi yang menjembatani kepentingan pihak yang kelebihan dana (penyimpan dana atau kreditor) dan pihak yang membutuhkan dana (peminjam dana atau debitor). Pihak-pihak yang kelebihan dana, baik perseorangan, badan usaha, yayasan, maupun lembaga pemerintah dapat menyimpan kelebihan dananya sesuai dengan kebutuhan dan preferensinya (Suseno dan Piter, 2003). Sebaliknya, bagi masyarakat yang kekurangan dana serta membutuhkan dana dapat mengajukan kepada bank berupa pinjaman atau kredit (Dwinur, dkk 2016).

Penyaluran kredit bertujuan untuk meningkatkan nilai kekayaan bank. Pihak bank terus mengembangkan kompetensi di bidang kredit untuk meningkatkan pertumbuhan kredit yang berkesinambungan sekaligus menjalankan fungsinya sebagai jasa intermediasi keuangan (Abdullah, 2007). Kredit diberikan atas dasar kepercayaan dan kehati-hatian (Adnana dkk. 2016). Adanya kepercayaan dari si pemberi kredit (kreditur) kepada si penerima kredit

(debitur), bahwa kredit yang diberikan dapat dikembalikan sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati (Adnana dkk. 2016). Penyaluran kredit berdasarkan penggunaanya di bagi menjadi tiga yaitu, kredit modal kerja, kredit investasi dan kredit konsumsi. Dari ketiga jenis penggunaanya tersebut membuktikan bahwa bank merupakan komponen penting dalam pembangunan perekonomian Indonesia.

Sepanjang tahun 2016, penyaluran kredit oleh Bank Pembangunan Daerah (BPD) Kaltim Cabang Bontang menurun drastis. BPD hanya mampu mencapai 50 persen dari target yang ditentukan.Selain disebabkan kondisi ekonomi yang belum stabil, defisit anggaran pemerintah pun memberi imbas. Dimana rencana proyek APBD yang seharusnya berjalan, banyak yang mengalami penundaan. Sehingga orientasi penyaluran kredit kepada kontraktor proyek pemerintah tidak berjalan maksimal.Awang Aria Sukma Perdana. Penyelia Kredit Umkm BPD Kaltim Cabang Bontang mengatakan meskipun begitu defisit tak sampai berimbas pada keterlambatan pembayaran. Dan tidak sampai membuat pelayanan kredit di Bank Kaltim macet. Meski tak menyebutkan nominal pasti, ia mengatakan anjloknya penyaluran kredit terlihat dari perbandingan tahun 2015, yang mencapai 100 hingga 110 persen.

Sumber dana dari masyarakat luas merupakan sumber dana yang paling utama bagi bank. Sumber dana dari masyarakat biasanya dikenal dengan Dana Pihak Ketiga (DPK), merupakan dana yang dihimpun oleh lembaga keuangan yang berasal dari individu, maupun badan usaha (I Putu, dkk 2014). Dana pihak ketiga mencakup dana dalam bentuk tabungan, deposito dan giro. Apabila jumlah

dana pihak ketiga meningkat, maka dana yang bisa diolah bank akan semakin banyak untuk penyaluran kredit agar keuntungan yang diperoleh tinggi. (Adnana dkk.2016).

Bank Indonesia lebih mementingkan penilaian besarnya laba berdasarkan *Return On Assets* (ROA) karena Bank Indonesia lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan assets yang dananya sebagian besar dari dana simpanan masyarakat. *Return On Assets* (ROA) menunjukan kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan (Oktaviani. dkk 2016). Dalam hal ini *Return On Assets* (ROA) merupakan rasio antara laba sebelum pajak dengan total asset. Semakin besar *Return On Assets* (ROA) suatu bank semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut. Apabila penghasilan yang diperoleh tinggi, dana yang disalurkan kepada masyarakat juga tinggi, sehingga kredit yang disalurkan dapat meningkat.(Hanafi, 2011).

Ketua Dewan Komisioner OJK Muliaman Hadad mengatakan pertumbuhan kredit pada tahun 2016 lebih lamban dibanding 2015 yang di kisaran 10 persen., sehingga rasio profitabilitas dari aset atau *Return on Assets* (ROA) pada industri perbankan selama 2016 menurun karena bank-bank perlu menggelembungkan biaya pencadangan akibat meningkatnya rasio kredit bermasalah. Indikator *Return on Assets* (ROA) pada 2016 menurun menjadi 2,23 persen dari 2015 yang sebesar 2,32 persen.

Adapun fenomena khusus yang penulis temukan pada laporan keuangan tahunan beberapa bank di Indonesia selama 6 tahun terakhir mengenai dana pihak

ketiga, *Return on Assets* (ROA) dan penyaluran kredit. Seperti yang ditunjukkan dalam tabel data dana pihak ketiga, *Return on Assets* (ROA) dan penyaluran kredit periode 2011-2016 berikut ini :

Tabel 1.1

Dana Pihak Ketiga, *Return on Assets* (ROA)
Dan Penyaluran kredit periode 2010-2016

TAHUN		DANA PIHAK KETIGA	*Return on Assets* (ROA)	PENYALURAN KREDIT
BANK MEGA	2011	49.138	1.92%	31.798
	2012	50.265 ↑	2.40% ↑	26.986 ↓
	2013	52.265	0.95% ↓	30.173 ↑
	2014	52.372	1.05%	33.614
	2015	49.740	1.82% ↑	32.398 ↓
	2016	51.073 ↑	2.19% ↑	28.277 ↓

Sumber : www.idx.co.id (data diolah)

Berdasarkan tabel 1.1. di atas fenomena khusus terjadi pada PT.Bank Mega Tbk tahun 2012 dan 2016, dimana jumlah Dana Pihak Ketiga (DPK) Bank Mega pada tahun 2012 mengalami peningkatan sebesar 2% dibandingkan tahun 2011 menjadi sebesar Rp 50.265 miliar. Peningkatan ini didominasi oleh peningkatan Simpanan berjangka sebesar 12% dibandingkan dengan tahun 2011. Sementara DPK dari produk Giro dan Tabungan mengalami penurunan masing sebesar 18% dan 3% dibandingkan tahun 2011. Ini berarti dana yang dihimpun oleh bank meningkat akan tetapi penyaluran kredit pada Bank Mega malah mengalami penurunan dari Rp. 31.798 miliar menjadi Rp. 26.986 miliar.Dan pada tahun 2016 Dana Pihak Ketiga (DPK) yang dihimpun Bank juga meningkat, mencapai Rp51,07 triliun atau meningkat 2,7% dari tahun 2015 sebesar Rp49,74 triliun. Pertumbuhan ini bersumber dari dana Giro dan Tabungan yang meningkat sebesar 7.62% menjadi Rp16,26 triliun dari periode sebelumnya sebesar Rp15,10 triliun, tetapi penyaluran kredit PT Bank Mega malah menurun. Dari tahun 2012

dan 2016 terjadi sebuah fenomena karena dengan meningkatnya dana yang dihimpun dari masyarakat penyaluran kredit pada Bank Mega malah menurun,dengan hal ini tidak sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh (Pandia, 2012) yang mengatakan bahwa semakin banyak dana yang dapat dihimpun dari masyarakat, maka kemungkinan kredit yang dapat disalurkan juga semakin besar yang berarti akan berdampak pada pendapatan bank.

Untuk *Return on Assets* (ROA) tahun 2012, *Return on Assets* (ROA) PT Bank Mega mengalami kenaikan dari 1.92 % menjadi 2.40%. Hal ini juga terjadi pada tahun 2016 dimana *Return on Assets* (ROA) PT.Bank Mega mengalami kenaikan sebesar 0.37% dari tahun sebelumnya 1.82% menjadi 2.19%. Ini menunjukan *Return on Assets* (ROA) mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya yang seharusnya penyaluran kredit bank akan meningkat tetapi penyaluran kredit Bank Mega pada tahun 2012 dan 2016 malah menurun, hal ini tidak sesuai dengan teori (Hanafi, 2011) yang menyatakan bahwa semakin besar *Return on Assets* (ROA) suatu bank semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dengan laba yang besar maka suatu bank dapat menyalurkan kredit lebih banyak. Apabila penghasilan yang diperoleh tinggi, dana yang disalurkan kepada masyarakat juga tinggi, sehingga kredit yang disalurkan dapat meningkat.

Penelitian terdahulu mengenai pengaruh Dana pihak ketiga terhadap penyaluran kredit yang dilakukan Susan Pratiwi & Lela Hindasah (2014) menyimpulkan bahwa dana pihak ketiga berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit. Sedangkan penelitian yang dilakukan AmaliaYuliana

(2014) menyatakan bahwa Return on asset berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit.

Berdasarkan fenomena yang terjadi pada pengaruh dana pihak ketiga dan Return on asset terhadap penyaluran kredit, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Peranan Dana Pihak Ketiga Dan *Return on asset* Serta Dampaknya Pada Penyaluran Kredit Studi kasus di Bank Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)".**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka terdapat beberapa masalah yang dapat diidentifikasikan sebagai berikut:

1. Pada PT. Bank Mega Pada tahun 2012 dan 2016 dana pihak ketiga Bank Mega mengalami kenaikan, namun kenaikan ini tidak diikuti dengan kenaikan penyaluran kredit Bank Mega yang justru pada tahun 2012 dan 2016 mengalami penurunan.. Seharusnya, ketika dana pihak ketiga mengalami kenaikan, maka penyaluran kredit bank tersebut mengalami kenaikan.
2. PT Bank Mega pada tahun 2012 dan 2016 penyaluran kredit Bank Mega mengalami penurunan , padahal *Return On Asset* Bank Mega pada tahun 2012 dan 2016 mengalami kenaikan, seharusnya apabila *Return on asset* bank naik maka penyaluran kredit pun ikut naik.

3. PT.Bank Mega pada tahun 2012 dan tahun 2016 penyaluran kredit Bank Mega mengalami penurunan padahal dana pihak ketiga dan *Return on asset* bank mengalami kenaikan.

1.3 Rumusan Masalah

Sesuai dengan apa yang telah diuraikan penulis dalam latar belakang penelitian, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap Penyaluran Kredit pada Bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Seberapa besar pengaruh *Return on asset* terhadap Penyaluran Kredit pada Bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.4.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mencari kebenaran atas pengaruh dana pihak ketiga dan Return on asset terhadap penyaluran kredit pada bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui seberapa besar peranan Dana Pihak Ketiga dan dampaknya terhadap Penyaluran Kredit pada Bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. Untuk mengetahui peranan *Return on asset* dan dampaknya terhadap Penyaluran Kredit pada Bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Untuk mengetahui seberapa besar peranan dana Pihak Ketiga dan *Return on asset* serta dampaknya terhadap Penyaluran Kredit pada Bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memecahkan masalah yang terjadi pada Dana Pihak Ketiga maupun *Return on asset* dan Penyaluran Kredit. Berdasarkan teori yang dibangun dan bukti empiris yang dihasilkan, maka fenomena pada penyaluran kredit dapat diperbaiki dengan meningkatkan dana pihak ketiga dan Return on asset.

1.5.2 Kegunaan Akademis

1. Penulis

   Bagi penulis penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan dan mengembangkan ilmu pengetahuan mengenai perbankan terutama tentang peranan dana pihak ketiga dan *Return on asset* serta dampaknya terhadap penyaluran kredit pada Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Peneliti selanjutnya

   Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan pedoman dalam penelitian lebih lanjut mengenai peranan dana pihak ketiga dan *Return on asset* serta dampaknya terhadap penyaluran kredit pada bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.